

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU TERPUJI  
PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN  
BERBASIS MASALAH (PBL) DENGAN MEDIA INTERAKTIF  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
BUDI PEKERTI**

**Diana Gobel**

SDN 7 Tapa

*Email: dianagobel46@guru.sd.belajar.id*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk pemahaman perilaku terpuji peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media interaktif. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SDN 7 Tapa Tahun Ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media interaktif berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Perilaku Terpuji. Sebelum diterapkannya model PBL dengan media interaktif hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (50%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74,9. Setelah diterapkannya model PBL dengan media interaktif tersebut pada siklus I sebanyak 6 peserta didik (60%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75,7 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 peserta didik (100%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 100. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media interaktif mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. **Kata Kunci:** pemahaman, model PBL dengan Media Interaktif, PAI dan Budi Pekerti.

**ABSTRACT**

*This study aims to understand the commendable behavior of students in Islamic Religious Education and Character Education through the Problem-Based Learning (PBL) model with interactive media. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were phase B of SDN 7 Tapa in the 2024/2025 Academic Year, consisting of 10 students. Data collection techniques used tests, observations and documentation. The results of the study were obtained using the Problem-Based Learning (PBL) Model with interactive media successfully improving student learning outcomes in the Commendable Behavior material. Before the implementation of the PBL model with interactive media, the learning outcomes of students as a class were only 5 students (50%) who completed the learning with an average score of 74.9. After the implementation of the PBL model with interactive media in cycle I, 6 students (60%) completed the learning with an average score of 75.7 and in cycle II there*

*was an increase of 10 students (100%) completing the learning with an average score of 100. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because interactive media supports students to play an active role in the learning process.*

**Keywords:** *understanding, PBL model with interactive media, Islamic Religious Education and Character Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki akhlak mulia, mampu berinteraksi positif dengan lingkungan, serta siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik adalah pendidikan karakter melalui materi "*perilaku terpuji*." Materi ini mengandung berbagai nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerjasama, kepedulian, dan kejujuran yang perlu ditanamkan kepada peserta didik sejak dini agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka.

Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lapangan, pemahaman peserta didik tentang perilaku terpuji masih rendah, baik dalam pemahaman konsep maupun praktiknya. Berdasarkan pengamatan tersebut, ditemukan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya pemahaman dan penerapan perilaku ini dalam keseharian mereka, salah satunya adalah kurangnya metode yang inovatif dan media yang memfasilitasi pemahaman konsep dengan cara yang menyenangkan dan aktif. Akibatnya, peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami makna dan penerapannya di lingkungan sehari-hari.

Permasalahan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang dominan masih mengandalkan pendekatan ceramah dan hafalan, tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Pendekatan tersebut terbukti kurang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi dengan mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih aktif, inovatif, dan mendukung keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning atau PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan yang dapat membantu mengatasi hambatan ini. Model ini memiliki karakteristik yang mendorong peserta didik untuk aktif dalam pemecahan masalah melalui penyelidikan, diskusi, serta kolaborasi kelompok. PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka melalui pengalaman langsung yang relevan dengan situasi nyata.

Penelitian yang menerapkan metode PBL dengan dukungan media interaktif dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi hambatan pemahaman peserta didik terhadap materi "*perilaku terpuji*." Media interaktif berperan penting dalam membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang menarik dan inovatif, sehingga mereka memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk belajar.

Media interaktif seperti aplikasi digital, animasi, dan berbagai simulasi berbasis teknologi dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang abstrak dengan cara yang visual dan pengalaman yang langsung.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pada SD Negeri 7 Tapa Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango, metode pembelajaran masih didominasi oleh pendekatan ceramah dan hafalan yang cenderung pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik dalam mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari. Berdasarkan kondisi ini, diperlukan penelitian untuk mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis masalah dengan dukungan media interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan praktik perilaku terpuji pada peserta didik di kelas 4 Fase B SD Negeri 7 Tapa.

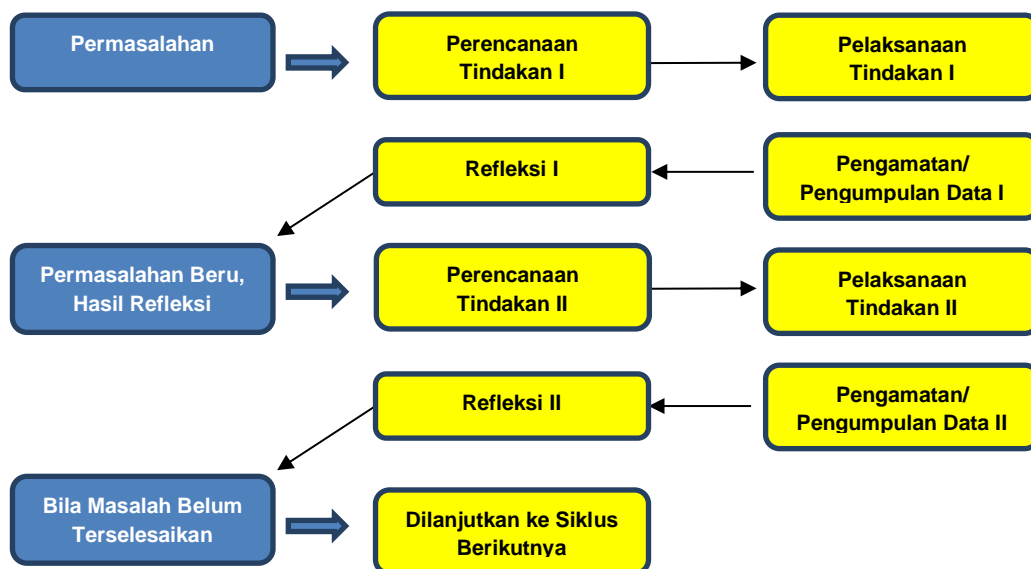
Pendekatan penelitian kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data yang mendalam terkait penerapan metode PBL dengan dukungan media interaktif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman peserta didik dan guru dalam penerapan metode pembelajaran tersebut, serta mengidentifikasi hambatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka.

Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks pembelajaran dari berbagai perspektif, baik dari sisi peserta didik, guru, maupun lingkungan sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi guru, khususnya dalam mendukung penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu peserta didik memahami dan mengamalkan perilaku terpuji. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pihak sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan aktif seperti PBL dengan dukungan media interaktif yang relevan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 7 Tapa sekolah ini beralamat Jln Marten Liputo Desa Talumopatu Kec. Tapa Kab. Bone Bolango Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2024/2025 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN 7 Tapa pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat  $\geq 75$  % peserta didik yang telah tuntas belajar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dengan media interaktif dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi sikap terpuji dengan sub materi berbakti kepada orang tua fase B SD Negeri 7 Tapa. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang diberikan sebanyak 10 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 orang dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah  $\geq 75$ . Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik pra siklus pada sub materi berbakti kepada orang tua fase B SDN 7 Tapa

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	74
Ketuntasan klasikal	50 %
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	70
Peserta didik tuntas	5 orang
Peserta didik belum tuntas	5 orang

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (50%) sementara 5 orang tidak tuntas dengan presentase (50%). Rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik hanya sebesar 74 Nilai tertinggi 83 dan nilai terendah 70. Ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada Materi sikap terpuji dengan sub materi berbakti kepada orang tua masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

### Tindakan siklus I

Pada siklus I, tindakan penelitian difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*, PBL) dengan media interaktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap perilaku terpuji. Siklus ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru merancang strategi pembelajaran yang akan digunakan:

Penyusunan Modul Ajar: Disusun modul ajar yang mengintegrasikan model PBL dengan langkah-langkah sistematis, yaitu orientasi masalah, penyelidikan, pengorganisasian informasi, pembimbingan kelompok, dan evaluasi.

Pengembangan Media Interaktif: Media interaktif berupa video pendek, animasi, dan kuis digital yang berisi contoh-contoh perilaku terpuji seperti jujur, amanah, dan sabar.

#### Penyusunan Instrumen Evaluasi

Instrumen berupa lembar observasi, angket motivasi belajar peserta didik, dan soal tes untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi.

#### Pelaksanaan

Guru memulai dengan memberikan masalah kontekstual yang relevan, misalnya, situasi di mana seseorang harus memilih untuk berkata jujur meski sulit. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah tersebut dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai perilaku terpuji. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok selama proses diskusi berlangsung. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru memberikan klarifikasi dan melengkapi penjelasan terkait perilaku terpuji. Pembelajaran ditutup dengan kuis interaktif menggunakan aplikasi digital untuk mereview materi.

#### Observasi

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi terhadap: Partisipasi Peserta didik: Mayoritas peserta didik mulai aktif terlibat dalam diskusi kelompok dan presentasi. Pemanfaatan Media Interaktif: Media interaktif meningkatkan minat peserta didik, terlihat dari antusiasme mereka dalam menyelesaikan kuis digital. Hasil Evaluasi: Evaluasi pemahaman sikap terpuji peserta didik dilaksanakan pada hari Jumar tanggal 27 Desember 2024, evaluasi pemahaman sikap terpuji pada Tindakan Siklus I dilaksanakan setelah menyelesaikan pertemuan pertama. Teks siklus dilakukan untuk melihat pemahaman sikap terpuji peserta didik setelah menerapkan media interaktif pembelajaran. hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukan bahwa 40 % atau sebanyak 4 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM < 75 dengan nilai rata-rata 70 %. Dan sebanyak 60 % atau 6 peserta didik yang mencapai nilai KKM >75 dengan nilai rata-rata 80 %, meskipun persentase ketuntasan pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75%.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus I

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	75,7
Ketuntasan klasikal	60 %
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	70
Peserta didik tuntas	6 orang
Peserta didik belum tuntas	4 orang

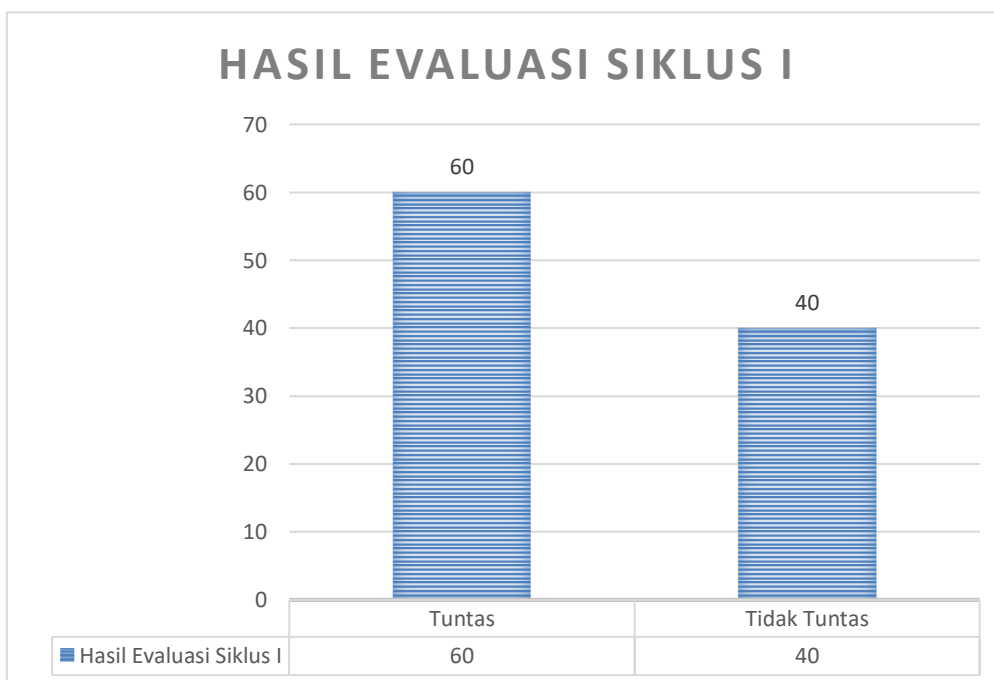
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus I masih kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang hanya 6 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (60%) sementara 4 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (40%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik maka tampak bahwa rata-rata nilai yang diperoleh 75,7 masih kurang dari kriteria ketuntasan minimal yang berjumlah 75. Nilai tertinggi di peroleh skor 83

dan nilai terendah diperoleh skor 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI materi perilaku terpuji dengan sub materi berbakti kepada orang tua masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar peserta didik belum tercapai. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode PBL dengan media interaktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 7 Tapa mengalami sedikit peningkatan namun hasil tersebut belum memuaskan. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan peserta didik masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman peserta didik tidak maksimal seperti persiapan guru masih kurang dalam memotivasi peserta didik, guru memberikan arahan masih kurang jelas sehingga peserta didik masih bingung dengan arahan dari guru.

Data hasil belajar peserta didik Siklus 1 dengan menggunakan metode PBL dengan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada pra siklus sebesar 74 meningkat menjadi 75 pada siklus I. Jumlah peserta didik yang tuntas pada pra siklus hanya berjumlah 5 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 5 orang sementara pada siklus I meningkat menjadi 4 orang untuk peserta didik yang tuntas dan 6 peserta didik dari jumlah total 10 orang. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar peserta didik pra siklus dan hasil belajar siklus I dapat di gambarkan pada diagram berikut :

**Grafik 1**



Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I namun hasil tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan. peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut: 1) lebih menarik perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran; 2) lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada peserta didik secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami peserta didik; 3) mampu menjelaskan metode PBL dengan media interaktif dengan intonasi yang tepat, tidak terlalu cepat dalam menjelaskan; 4) mampu mengalokasikan waktu dengan baik; 5) Masih banyaknya *miss communication* antara anggota kelompok yang mengakibatkan peserta didik mengerjakan bahan kelompok hanya bergantung dengan teman yang rajin; 6) Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengerjakan apa yang diminta guru; 7) meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

### **Tindakan Siklus II**

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II ini yaitu Guru menambahkan *ice breaking*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II Alokasi waktu yang ditentukan adalah 4 x 35 menit atau 4 jam pelajaran. Perbaikan Modul Ajar pada siklus ini terdapat pada kegiatan penambahan *ice breaking*. Selanjutnya perbaikan bahan ajar, perbaikan tes dan lembar observasi.

Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, membaca doa bersama dan absensi peserta didik. Kemudian melakukan kegiatan apersepsi berupa menanyakan kabar peserta didik dan mengingatkan kembali pembelajaran yang telah berlalu kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menarik perhatian mereka sebelum proses belajar dilakukan. Peserta didik sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Begitu pun ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran semua peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian peneliti memberikan acuan untuk membagi kelompok menjadi 3 kelompok dan menjelaskan mekanisme pembelajaran yang akan dilakukan. Dalam kegiatan inti berupa penjelasan metode PBL dengan media interaktif, peneliti menjelaskan metode PBL dengan media interaktif dengan cermat dan dengan intonasi yang sesuai, selanjutnya memberikan sub materi kepada masing-masing kelompok dan peserta didik dibolehkan untuk berdiskusi dan memikirkan konsep desain produk yang akan mereka buat. Dalam kegiatan asosiasi masing-masing kelompok dibagi dalam dua bagian ada yang menjadi penyaji dan penjual. Tugas penyaji menjual produk mereka dengan menawarkan berbagai materi kepada pembeli dan pembeli menuliskan apa saja yang dikatakan oleh penyaji. Untuk hal komunikasi peserta didik yang bertugas menjadi pembeli memberikan hasil kunjungannya kepada



teman kelompoknya yang menjadi penyaji. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Ketiga penutup, pada kegiatan ini peneliti memberikan kesimpulan akhir mengenai materi perilaku terpuji kemudian memberikan tes kepada peserta didik untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan diakhiri dengan mengucapkan hamdallah.

Tahap Observasi Siklus II, teramati guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengkondisian peserta didik pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan peserta didik saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan guru sudah lebih siap dalam mempersiapkan kelas dan peserta didiknya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti guru lebih rinci dalam menjelaskan metode MPA dengan intonasi suara yang tepat, tidak terlelalu cepat. Guru juga lebih optimal dalam membimbing peserta didik saat mendiskusikan sub materi yang dibagikan pada setiap kelompok begitu pun saat mengkordinir peserta didik saat proses jual beli konten. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam Modul Ajar. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan pembagian kelompoknya dilakukan secara tertib. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. Alokasi waktu yang di gunakan juga sudah sesuai karena anak-anak tadi masuk kelas tepat waktu tidak seperti hari sebelumnya. Dalam pembelajaran di siklus II ini peneliti mengamati bahwasannya peserta didik sudah mulai antusias dalam pembelajaran dan mengerjakan sesuai arahan yang peneliti sampaikan kepada peserta didik tetapi masih ada peserta didik yang kurang mampu memahami apa yang dijelaskan oleh temannya. Peserta didik juga sudah mulai dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama kelompok walaupun masih sering terjadi aduh mulut untuk menjadi penyaji di masing-masing kelompok. Karakter yang dimiliki peserta didik diantaranya sebagian kecil peserta didik masih malu dalam memberikan hasil dari poster mereka namun sebagian besar sudah berani untuk menyampaikan hasil dari poster mereka, ada yang sulit menerima informasi dari sesama temannya sehingga masih ada yang harus mendapatkan penjelasan lebih mendalam dari guru. Peneliti juga mendapati banyak peserta didik yang sudah mengerti tentang pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa *metode market place activity* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *post test* untuk mengetahui

berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *post test* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata Hasil Belajar peserta didik	81,3
Ketuntasan klasikal	100%
Nilai tertinggi	89
Nilai terendah	77
Peserta didik tuntas	10 orang
Peserta didik belum tuntas	0 orang

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kemampuan peserta didik dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah peserta didik sebanyak 10 orang sebanyak 10 peserta didik tuntas dalam menjawab soal yang diberikan dan tidak ada lagi peserta didik yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan. Dari paparan hasil nilai yang didapatkan peserta didik maka tampak bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah mencapai 100% dengan rata-rata nilai diperoleh 81,3 Nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 77. Dengan ini membuktikan bahwasannya metode PBL dengan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP materi perilaku terpuji pada sub materi berbakti kepada orang tua. Maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan lagi.

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap peserta didik selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini peserta didik menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hasil belajar peserta didik yang meningkat merupakan salah satu bukti bahwasannya metode PBL dengan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat peserta didik pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut: 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya; 3) Tercapainya ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus ke II; 4) Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode PBL dengan media interaktif. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sudah tercapai maka siklus selanjutnya tidak dilaksanakan. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode PBL dengan media interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik fase B SDN 7 Tapa.

Pelaksanaan hasil belajar dengan menerapkan metode PBL dengan media interaktif pada siklus II telah tercapai ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yaitu sebesar 81,3 %. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan antara *pre test* (sebelum tindakan) dan *post test* (sesudah tindakan).

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	74	75	81	Meningkat
Jumlah Peserta didik yang tuntas	5	6	10	
Jumlah Peserta didik yang tidak tuntas	5	5	-	
Ketuntasan Hasil Belajar peserta didik	50%	60%	100%	

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media interaktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 7 Tapa Kelas IV telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perilaku terpuji. Model PBL yang mengedepankan pemecahan masalah nyata dan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik serta pemahaman mereka terhadap konsep perilaku terpuji.

Pada Siklus I, meskipun telah dilakukan pendekatan dengan model PBL, terdapat beberapa tantangan dalam hal partisipasi peserta didik dan pemahaman yang belum merata. Namun, setelah evaluasi dan refleksi, beberapa penyesuaian dilakukan, terutama dalam penggunaan media interaktif yang lebih variatif dan metode penyajian yang lebih mendalam dalam Siklus II. Hasilnya, pada Siklus II, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi perilaku terpuji, yang tercermin dalam peningkatan skor hasil evaluasi dan observasi selama pembelajaran.

Siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif peserta didik, di mana peserta didik lebih bersemangat dalam berdiskusi, berbagi pendapat, serta menyelesaikan masalah yang diberikan. Penggunaan media interaktif seperti video, gambar, dan alat bantu pembelajaran lainnya membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, adanya pendekatan berbasis masalah yang mengaitkan materi dengan situasi nyata, serta adanya evaluasi yang terstruktur dan umpan balik yang konstruktif, turut berkontribusi pada keberhasilan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif,

kolaboratif, dan relevan dengan kehidupan peserta didik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pembentukan karakter dan pemahaman peserta didik tentang perilaku terpuji.

Dengan demikian, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan media interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai perilaku terpuji, yang merupakan bagian penting dari pembentukan karakter dalam pendidikan agama dan budi pekerti. Proses pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat memperdalam pemahaman peserta didik dan menguatkan penerapan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arends, Richard I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Creswell, John W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Miles, Matthew B., & Huberman, Michael A. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Sugiyono. (2021). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Kemmis, Stephen, & McTaggart, Robin. (2007). *The Action Research Planner*. Melbourne: Action Research Press.
- Johnson, Richard B., & Turner, Lisa A. (2003). *Qualitative Research Methods: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Sage Publications.
- Purnomo, Agus. (2014). *Model Pembelajaran Aktif dan Inovatif dalam Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Press.
- Suyanto, Supriyono. (2015). *Pendekatan Praktis dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.

- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.
- Putri, Ratna S. (2019). *Implementasi Model Problem Based Learning dengan Media Interaktif dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nunan, David. (2010). *Research Methods in Language Learning*. Cambridge University Press.
- Mulyasa. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tholkhah, Nur. (2018). *Strategi Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Aktif di Kelas*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wahyudi, E., & Sulistyani, D. (2020). *Pembelajaran Aktif dan Inovatif dengan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Indonesia.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Hamzah, Al Q., & Setyono, Budi. (2021). *Media Interaktif dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Media Pendidikan Press.
- Daryanto. (2017). *Metode dan Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.